

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini, yakni bab V akan disampaikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Pada bagian simpulan peneliti menguraikan beberapa kesimpulan dari temuan penelitian, pada bagian implikasi peneliti menguraikan dampak dari hasil penelitian, dan diakhiri dengan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Jelekong melalui pusat edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis *zero waste* di Kabupaten Bandung, berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa modal sosial di Kampung Jelekong terbentuk melalui nilai-nilai budaya dan norma yang kuat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam seni dan budaya. Masyarakat Jelekong secara proaktif mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional yang mendukung pertukaran pengetahuan dan keterampilan. Modal sosial ini juga berperan dalam pendidikan seni, kewirausahaan, dan pengembangan pariwisata berbasis seni, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan modal sosial dalam konteks pusat edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis *zero waste* di Jelekong memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat ikatan sosial dan kemandirian masyarakat. Melalui kolaborasi, partisipasi aktif, dan jaringan yang dibangun melalui pusat edukasi, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam upaya mencapai tujuan *zero waste*. Jaringan sosial yang terbangun antara pengelola, warga, dan berbagai organisasi lokal mendukung penyebaran pengetahuan dan kolaborasi dalam pengelolaan sampah. Kepercayaan dan norma sosial yang ada memperkuat partisipasi aktif dan kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pengembangan keterampilan serta solidaritas sosial.

Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan di PUSPA Jelekong memperkuat modal sosial melalui beberapa elemen kunci: kepercayaan, nilai dan norma, hubungan timbal balik, partisipasi dalam jaringan sosial, dan tindakan proaktif. Forum diskusi, pelatihan, dan kolaborasi aktif memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah. Modal sosial yang kuat membantu menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan berkelanjutan, serta memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, modal sosial di Kampung Jelekong memainkan peran krusial dalam pemberdayaan masyarakat baik dalam konteks seni dan budaya maupun pengelolaan sampah. Modal sosial tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Implementasi modal sosial yang baik, termasuk kepercayaan, kolaborasi, dan partisipasi aktif, dapat meningkatkan efektivitas program-program komunitas dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Jelekong melalui Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah berbasis *zero waste* memberikan implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini memberikan wawasan tentang cara mengelola sampah dengan lebih efektif melalui pengurangan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali. Masyarakat dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam menghadapi masalah lingkungan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan kemandirian komunitas.

2. Bagi Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah (PUSPA):

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pengelolaan sampah berbasis *zero waste* yang dapat diterapkan di komunitas lain, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. PUSPA dapat memperluas dampak positifnya dengan memanfaatkan pemahaman tentang modal sosial yang mendukung kolaborasi, partisipasi aktif, dan jaringan sosial yang kuat.

3. Bagi Program Studi Pendidikan IPS:

Penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan modal sosial dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Ini dapat digunakan untuk memperkaya pendidikan ilmu sosial, memperkenalkan konsep modal sosial, dan mengaitkannya dengan pembelajaran interdisipliner yang menghubungkan IPS dengan ilmu lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang modal sosial dan pengelolaan sampah, memberikan manfaat luas bagi masyarakat, institusi pendidikan, dan peneliti, serta membuka peluang untuk penerapan model yang lebih efektif dalam konteks yang lebih luas.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. Rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak terkait pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah:

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pengelolaan sampah berbasis *zero waste* yang dapat diterapkan di komunitas lain, memperluas dampak positifnya di luar Jelekong. Peningkatan pemahaman tentang memperkuat modal sosial melalui kolaborasi dan partisipasi aktif di pusat edukasi dapat memperkuat ikatan sosial dan kerja sama dalam mencapai tujuan *zero waste*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti objek penelitian yang hanya berasal dari satu tempat edukasi. penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian di beberapa tempat seperti melakukan perbandingan. Adapun rekomendasi lainnya adalah memperdalam kajian modal sosial dengan menggunakan teori modal sosial dari tokoh lain, studi jangka panjang mengenai dampak penguatan modal sosial terhadap keberlanjutan program *zero waste*, interaksi modal sosial dengan teknologi dalam pengelolaan sampah, dan analisis potensi ekonomi serta peran kebijakan publik dalam memperkuat komunitas.